

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Aplikasi *Tiktok* Terhadap Motivasi dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa SMA

Mohamad Rizki Kai¹, Mohamad Rizal Pautina², Amalia Rizki Pautina³,
Permata Sari⁴

Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,4}

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia³

mohrizkikai@gmail.com

Diterima: Oktober 2025

Disetujui: November 2025

Dipublikasi: April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan Kelompok melalui aplikasi *Tiktok* terhadap motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan Bimbingan Kelompok melalui aplikasi *tiktok* terhadap motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan menggunakan desain *True-Eksperimental* dan metode *purposive sampling*. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil Thitung sebesar 2,18 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai Ttabel yaitu 2,048. Dengan demikian berarti hasil *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “layanan Bimbingan kelompok melalui aplikasi *tiktok* dapat mempengaruhi motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo” dapat diterima.

Kata Kunci: *Bimbingan kelompok, Aplikasi tiktok, Motivasi siswa*

Abstract

This research aims to determine the influence of Group Guidance services through the TikTok application on motivation in utilizing Guidance and Counseling services for class XI students at SMA Negeri 2 Gorontalo. The research problem is the influence of group Guidance services through the TikTok application on motivation in utilizing Guidance and Counseling services for class XI students at SMA Negeri 2 Gorontalo. The research applies quantitative with experimental method. The sample includes 30 students using a Tru-Experimental design and purposive sampling. The analysis obtained a t_{count} of 2.18, which was greater than the T_{table} value of 2.048. This means that the post-test results significantly differ between the experimental and the control groups. Thus, the research hypothesis that “group guidance services through the TikTok application can influence motivation in utilizing guidance and counseling services for class XI students at SMA Negeri 2 Gorontalo” can be accepted.

Keywords: *Group guidance, TikTok application, Student motivation*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2026 by Mohamad Rizki Kai, Mohamad Rizal Pautina, Amalia Rizki Pautina, Permata Sari

PENDAHULUAN

Di era digital seperti sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu aplikasi media sosial yang sedang populer adalah TikTok. TikTok merupakan aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat video pendek dengan variasi efek dan musik. TikTok telah banyak digunakan oleh kalangan muda, termasuk Siswa Sekolah Menengah Atas.

Selain itu, di era 5.0 seperti sekarang ini sudah akan menghadapi peserta didik generasi z. Hal inilah yang perlu diperhatikan, seperti ungkapan dari Ali bin Abi Thalib mengenai pendidikan anak yang sangat fenomenal bahwa dalam mengajari/mendidik anak ajarilah/didiklah anak sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian (Djaenudin, 2021). Oleh karena itu, menjadi guru di era seperti sekarang ini hendaklah menyesuaikan dengan perkembangan zaman pada generasi z.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, serta meningkatkan kualitas hidupnya. Namun, masih banyak siswa yang kurang memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang tersedia di sekolah karena berbagai alasan seperti malu, tidak nyaman, atau sulit mengakses informasi terkait layanan Bimbingan dan Konseling tersebut. Masalah pemanfaatan layanan Bimbingan dan Konseling yang kurang optimal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik dan emosional siswa, seperti penurunan prestasi akademik, gangguan psikologis, dan kecenderungan perilaku yang tidak sehat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemanfaatan layanan Bimbingan dan Konseling dengan Bimbingan Kelompok agar siswa dapat mengoptimalkan potensi diri dan meraih prestasi yang lebih baik.

Siswa di kelas XI merupakan kalangan yang membutuhkan banyak dukungan dan bimbingan dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul di dalam diri dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, layanan Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk membantu siswa mengatasi persoalan tersebut. Namun, tidak semua siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang disediakan oleh sekolah.

Sementara itu, dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan aplikasi seperti TikTok dapat menjadi salah satu cara untuk mempromosikan layanan Bimbingan dan Konseling secara lebih kreatif dan menarik. Karena aplikasi TikTok menjadi salah satu aplikasi media sosial yang populer di kalangan remaja dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi TikTok dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang tersedia (Anggeraja, 2022).

Saat melakukan observasi awal di SMA Negeri 2 Gorontalo, peneliti telah mendapatkan fakta bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah tersebut kurang optimal disebabkan karena rata-rata siswa belum terlalu mengenal apa itu Layanan Bimbingan dan Konseling dan hanya melihat sisi negatifnya saja dari Bimbingan

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

- Mohamad Rizki Kai, Mohamad Rizal Pautina, Amalia Rizki Pautina, Permata Sari

dan Konseling itu sendiri. Ruangan Bimbingan dan Konseling yang terbilang lengkap serta guru Bimbingan dan Konseling yang selalu ada pada saat pemberian layanan, akan tetapi faktanya para siswa yang seharusnya menerima layanan justru banyak yang tidak serius bahkan tidak masuk untuk mengikuti layanan. Gejala-gejala yang muncul pada siswa yang memiliki motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling rendah diantaranya yaitu siswa tidak mendatangi guru Bimbingan dan Konseling ketika memiliki masalah, selalu menghindari guru Bimbingan dan Konseling, tidak terlibat aktif dalam setiap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

Sejauh ini guru Bimbingan dan Konseling sudah mencoba melakukan beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling, contohnya guru Bimbingan dan Konseling selalu mengajak siswa untuk mengikuti layanan yang diadakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan media-media yang menurut guru Bimbingan dan Konseling menyenangkan seperti menampilkan *powerpoint* yang menarik dan bahan bacaan (*leaflet*). Guru Bimbingan dan Konseling juga sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan *Cinematherapy* yang sumbernya dari *youtube*. Namun siswa tetap saja tidak tertarik dengan layanan-layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan tersebut. Ini menandakan bahwa rata-rata siswa di SMA Negeri 2 Gorontalo kekurangan motivasi dalam memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Aplikasi media sosial terutama *tiktok* memungkinkan semua orang tertarik untuk menggunakannya, dalam hal ini siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo juga hampir semua menggunakan aplikasi *tiktok* untuk sekedar hiburan ataupun pembelajaran. Dengan aplikasi *tiktok* semua orang bisa lebih mudah mempelajari sesuatu dengan video berdurasi pendek yang menyenangkan. Penggunaan aplikasi *tiktok* sebagai media pembelajaran interaktif diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan guru. Media pembelajaran interaktif dapat mewakili apa yang belum bisa disampaikan guru dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Melalui aplikasi *tiktok*, guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik (Putri dan Astuti, 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling, telah direkomendasikan kelas XI untuk dijadikan objek penelitian karena di kelas ini terdapat siswa yang tidak peduli pada saat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dan tidak menghiraukan guru Bimbingan dan Konseling yang sedang melaksanakan layanan.

Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SMA”**. Dimana diharapkan adanya penelitian ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling khususnya siswa kelas XI dengan menggunakan media aplikasi *tiktok*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian ini menggunakan desain *True-Experimental*. Dalam menggunakan desain *True-Experimental* peneliti mengambil jenis *Pretest-Posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo yang berjumlah 402 siswa, dengan sampel penelitian yang berjumlah 30 siswa.

HASIL TEMUAN

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan, terlebih dahulu peneliti menentukan subjek penelitian dengan menyebar angket kepada seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo untuk mengetahui siswa mana yang memiliki motivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang rendah. Setelah dianalisis, didapat 15 siswa yang memiliki motivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik cinematherapy melalui video tiktok. Peneliti kemudian membuat kesepakatan dengan siswa untuk melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak 6 kali dengan waktu yang tidak ditentukan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa, 15 siswa sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik cinematherapy, sedangkan 15 lainnya sebagai kelompok kontrol yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik ceramah sebanyak 2 kali.

Sebelum melakukan *treatment*, terlebih dahulu peneliti melakukan *Pre-Test*. *Pre-Test* diberikan kepada 30 orang siswa kelas XI yang dilaksanakan pada 04 September 2023. Adapun tujuan diberikan *pre-test* ialah untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Gorontalo. Tingkat motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dikelompokkan menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Berikut batas nilai kategori motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Batas Nilai Kategori Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Kategori	Interval	f
Tinggi	> 105	5
Sedang	90 – 105	10
Rendah	< 90	15
Total		30

Dari hasil tabel di atas, batas nilai > 105 berada dalam kategori motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling tinggi, batas nilai 90 – 105 berada

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

- Mohamad Rizki Kai, Mohamad Rizal Pautina, Amalia Rizki Pautina, Permata Sari

dalam kategori motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling sedang, dan batas nilai < 90 berada dalam kategori motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling rendah. Maka hasil dari batas nilai tersebut mendapatkan jumlah sampel sebanyak 15 orang siswa yang berada dalam kategori rendah dan dijadikan sampel kelompok eksperimen, serta 15 orang lainnya dijadikan sampel kelompok control dengan 10 diantaranya termasuk dalam kategori sedang dan 5 diantaranya termasuk dalam kategori tinggi.

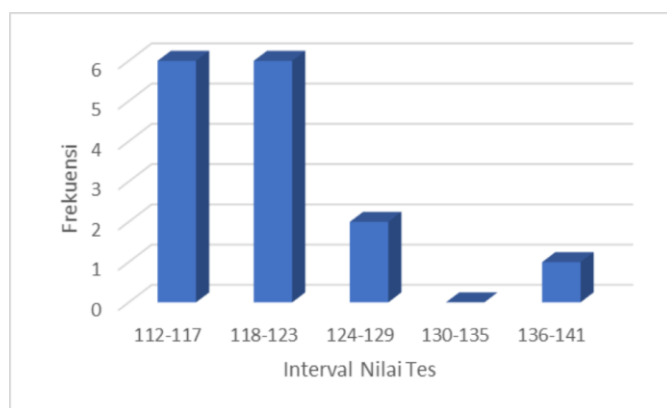
1. Hasil Angket *Post-test* Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Eksperimen

Post-test pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi akhir peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling, pada kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo. Di bawah ini hasil Post-test motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling.

Tabel 2. Hasil Post-Test Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Eksperimen

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Persentase
1	112 – 117	6	40%
2	118 – 123	6	40%
3	124 – 129	2	13%
4	130 – 135	0	0%
5	136 – 141	1	7%
Jumlah		15	100%
Rata-rata		119	
Standar Defiasi		2,83	

Gambar 1. Histogram Nilai Post-test Kelompok Eksperimen



2. Hasil Angket Posttest Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Kontrol

Setelah memberikan perlakuan (Treatment) layanan bimbingan kelompok, maka peneliti kembali mengukur motivasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo dalam

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

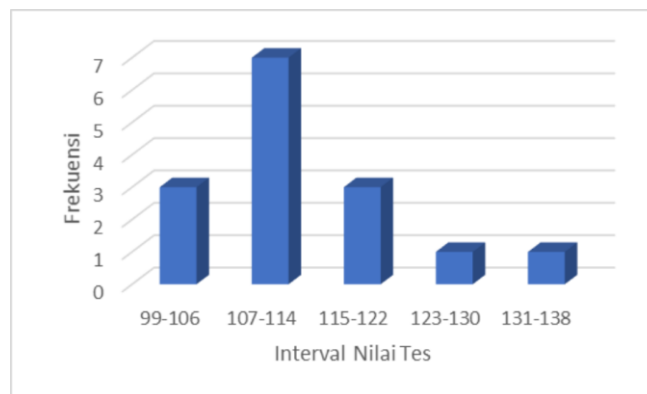
- Mohamad Rizki Kai, Mohamad Rizal Pautina, Amalia Rizki Pautina, Permata Sari

memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil *posttest* motivasi siswa kelompok kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Post-Test Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Kontrol

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Persentase
1	99 – 106	3	20%
2	107 – 114	7	47%
3	105 – 122	3	20%
4	123 – 130	1	7%
5	131 – 138	1	7%
Jumlah		15	100%
Rata-rata		112	
Standar Defiasi		2,45	

Gambar 1. Histogram Nilai Post-test Kelompok Kontrol



Berdasarkan hasil perhitungan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahwa mengalami peningkatan motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Pada kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan hasil ($119 > 112$). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian *treatment* layanan bimbingan kelompok melalui video tiktok, siswa dapat mengalami peningkatan motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan aplikasi *tiktok* efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Gorontalo.

3. Pelaksanaan *Treatmen*

a. Pertemuan pertama

Pre-test diberikan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo yaitu 30 siswa. Tahap ini adalah tahap pengenalan dalam membutuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima satu sama lain dalam kelompok, memperkenalkan tujuan bimbingan kelompok kepada para anggota kelompok dan mengidentifikasi kondisi pertama dari anggota kelompok sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok melalui aplikasi tiktok untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling.

b. Pertemuan kedua

Pada tahap ini peneliti sudah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan angket yang sudah dibagikan serta dianalisis sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya yang akan dilaksanakan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengidentifikasi motivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling rendah yang terjadi pada dirinya yang dilanjutkan dengan menayangkan video pendek yang dari aplikasi tiktok tentang dukungan teman dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada tahap kedua ini berjalan dengan baik.

c. Pertemuan ketiga

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan anggota kelompok serta membahas mengenai perubahan-perubahan apa saja yang mulai terjadi setelah diberikan treatment sebelumnya. Pada pertemuan ini sudah terlihat perubahan siswa yaitu mereka sudah saling memberikan dukungan dan saran kepada teman-temannya untuk tidak sungkan dan tidak takut untuk menemui guru Bimbingan dan Konseling. Kemudian peneliti melanjutkan dengan menayangkan sebuah video pendek dari tiktok tentang adanya tujuan dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan ketiga, kelompok eksperimen diberikan arahan-arahan dan masukan-masukan tentang motivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Kemudian pada pertemuan ini diberikan tayangan video pendek tentang dorongan kebutuhan dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Pada pertemuan ini siswa sudah lebih paham mengenai tugas guru Bimbingan dan Konseling serta fungsi ruang Bimbingan dan Konseling, yang awalnya rata-rata diantara mereka pergi ke ruang Bimbingan Konseling hanya untuk istirahat dan untuk menghindari dari mata pelajaran tertentu, sekarang siswa-siswa pergi ke ruang Bimbingan dan Konseling jika memiliki tujuan yang jelas. Namun pada pertemuan ini terjadi sedikit kendala, yaitu beberapa siswa yang hanya main-main dan tidak serius dalam mengikuti layanan kali ini, tapi peneliti dapat mengatasi masalah tersebut.

e. Pertemuan ke lima

Pada pertemuan ini perubahan-perubahan yang terjadi yaitu ketika memiliki masalah para siswa ingin menceritakan sesuatu atau bahkan sedang memiliki masalah mereka akan langsung menemui guru Bimbingan dan Konseling dan tidak memendam apa yang dirasakan. Selanjutnya masih memberikan tayangan video pendek dari aplikasi tiktok, tentang support orangtua dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

f. Pertemuan keenam

Pada pertemuan ini peneliti mendapatkan hasil treatment sebelumnya, yaitu para siswa mampu meyakinkan orangtua untuk memberikan dukungan atau support dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Hal ini membuat para orangtua sadar bahwa tugas guru Bimbingan dan Konseling bukan sebagai polisi sekolah dan semacamnya melainkan juga bisa membantu para siswa dalam mengembangkan diri. Selanjutnya peneliti menayangkan video tentang aktivitas dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

g. Pertemuan ke tujuh

Pada tahap ini merupakan pertemuan terakhir peneliti memberikan layanan kepada kelompok eksperimen. Pada pertemuan ini perubahan yang terjadi pada siswa sudah

semakin baik. Para siswa sudah mampu memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan indikator-indikator motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Kemudian peneliti memberikan arahan-arahan serta penguatan kepada anggota kelompok untuk terus memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

h. Pertemuan ke delapan

Pertemuan pertama pada kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan teknik diskusi. Materi yang diberikan masih berkaitan dengan motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Media yang digunakan yaitu PPT. Pada pertemuan kali ini bisa dikatakan lancar karena para siswa antusias dalam mengemukakan pendapat saat berdiskusi.

i. Pertemuan ke sembilan

Pertemuan kedua ini merupakan pertemuan terakhir bagi kelompok kontrol, disebabkan kelompok kontrol hanya diberikan 2 kali layanan. Pada pertemuan ini diberikan kembali teknik diskusi dengan menggunakan PPT. setelah peneliti menjelaskan mengenai materi, akan diberikan pertanyaan kepada siswa dan dipersilahkan dalam menyampaikan pendapat para siswa.

j. Pertemuan ke sepuluh

Tahap ini adalah tahap terakhir yaitu posttest, pada tahap ini para siswa diajak untuk mengisi kembali angket motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Penyebaran angket ini dapat dikatakan lancar dengan rata-rata siswa mampu memberikan informasi dan menunjukkan peningkatan motivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan pelaksanaan ini selesai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengujian dari pre-test dan posttest, maka dapat diambil keputusan bahwa motivasi awal siswa antara kelas eksperimen dengan kontrol adalah beda dan motivasi setelah mendapatkan perlakuan juga berbeda. Pada kelompok eksperimen setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan media tiktok, dapat dilihat bahwa siswa-siswa tersebut mengalami perubahan atau peningkatan motivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

PEMBAHASAN

Relevan dengan penelitian Tunnor (2017) menjelaskan sebagian kecil (36,886%) siswa yang menyatakan selalu memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena dorongan kemampuan, ingin mengetahui, memahami, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mendapat dukungan orangtua, sarana pendidikan, bimbingan dari guru BK (konselor), dukungan dari teman-teman, media layanan bimbingan konseling di internet. Sebagian kecil (32,148%) siswa yang menyatakan sering. Sebagian kecil (24,890%) siswa yang menyatakan jarang sekali. Sebagian terkecil (6,074%) siswa yang menyatakan tidak pernah.

Penelitian yang relevan lainnya yaitu dari Aliyasir, A. Pandang, dan A. Saman (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling, faktor eksternal fasilitas menjadi faktor yang paling berpengaruh dengan persentase sebesar 82%, kemudian faktor eksternal guru Bimbingan dan Konseling dengan persentase sebesar 76% menjadi faktor berpengaruh kedua setelah faktor fasilitas. Faktor internal sikap siswa dengan persentase sebesar 74% menjadi faktor berpengaruh ketiga dengan faktor internal masalah siswa menjadi faktor berpengaruh keempat dengan persentase sebesar 73%. Faktor eksternal media

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

- Mohamad Rizki Kai, Mohamad Rizal Pautina, Amalia Rizki Pautina, Permata Sari

menjadi faktor terakhir yang berpengaruh di kategori tinggi dengan persentase sebesar 71%.

Faktor eksternal keluarga dengan persentase sebesar 59% menjadi faktor yang paling tidak berpengaruh dalam rendahnya minat siswa terhadap pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling. Kemudian faktor internal motivasi siswa dengan persentase sebesar 61% tidak memiliki pengaruh terhadap rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Faktor eksternal teman sebaya dengan persentase sebesar 63% juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya minat siswa terhadap pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor post-test kelas eksperimen adalah 119, kemudian Pada kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, posttest yang diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, diperoleh nilai rata-rata nilai 112. Bila dibandingkan rata-rata nilai post-test dari kedua kelompok, terlihat bahwa motivasi kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan motivasi kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena pada kelas eksperimen diberikan bimbingan kelompok dengan menayangkan video-video dari tiktok, dimana tiktok merupakan aplikasi yang digunakan sehari-hari oleh siswa. Siswa dibentuk kelompok dan kemudian diberikan tayangan video pendek yang menggambarkan indikator motivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Pemberian layanan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 6 kali dengan materi yang disesuaikan dengan indikator motivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Pada kelas kontrol siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sehingga pada umumnya hanya saling memberikan tanggapan dan masukan antar anggota kelompok dan peneliti. Dengan teknik diskusi yang diberikan, menimbulkan rasa bosan bagi siswa dan ada yang tidak terlibat langsung dalam diskusi serta hanya mendengarkan. Akibatnya siswa kurang menangkap dan memahami materi yang sedang didiskusikan. Namun sama halnya dengan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk kelas eksperimen, keduanya memiliki tahapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sama, sesuai dengan yang disebutkan oleh Prayitno (Puluhulawa, M. R. Djibrin, dan M. R. Pautina, 2017) bahwa “Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran”.

Dari kedua kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok yang telah dibahas di atas, dapat dipahami bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok melalui tiktok siswa mendapat pengetahuan dan motivasi lebih dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dibandingkan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

SIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa aplikasi tiktok dapat berpengaruh terhadap motivasi dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo. Artinya bahwa layanan bimbingan kelompok melalui aplikasi tiktok dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t yaitu bahwa motivasi awal siswa antara kelas eksperimen dengan kontrol adalah beda dan motivasi setelah mendapatkan perlakuan

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

- Mohamad Rizki Kai, Mohamad Rizal Pautina, Amalia Rizki Pautina, Permata Sari

juga berbeda. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perbedaan hasil hipotesis *Post-test* kelompok kontrol dan *Post-test* kelompok eksperimen, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,18 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu 2,048. Dengan demikian berarti hasil *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Yuliansyah, M., dan Auliah, N. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Cinema Therapy di Era New Normal pada Kelas X di SMK Negeri 3 Amuntai. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(10), 3169-3174.
- Anggeraja, R. A., Supriyanto A., Suprihatin B., dan Sajidulloh, I. F. (2022). Manfaat Media TikTok sebagai Strategi dalam Layanan Bimbingan Konseling: Fitur-Fitur TikTok; Pemanfaatan Media TikTok sebagai Strategi Layanan Bimbingan Konseling. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. 5(3), 197-206.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Metode Statistika: 1–233.
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 7(1).
- Christian, K. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Rem Cakram Dan Rem Tromol Motor Honda Matic Pada PT. Mega Anugerah Mandiri Medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(1): 44–53.
- Djaenudin, A. (2021). Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran di Era Disruptive Technology. *Jurnal Pari*, 7(1), 1-7.
- Fitriati, M., Sahputra, R., & Lestari, I. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. 8(1).
- Hartanti. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Tulungagung: UD Duta Sablon.
- Hidayat, T., dan Andromeda, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Modul Laju Reaksi Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Residu*. 3(13) : 69
- Kurnia, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia Melalui Tiktok pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8285-8295.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 6(1): 33–39.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

- Mohamad Rizki Kai, Mohamad Rizal Pautina, Amalia Rizki Pautina, Permata Sari

- Madani, M. L., Indah N. B. S., dan Nurul I. S. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. *At-Thullab Jurnal*, 3(1), 633-641.
- Malik, A. R., Emzir, E., dan Sumarni, S. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran mobile learning dan gaya belajar visual terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa SMA Negeri 1 Maros. *Visipena*, 11(1), 194-207.
- Permata, A., dan Yoga, B. B. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*. 4(1): 29.
- Puluhulawa, M. Moh. R. D., Mohamad R. P. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-esteem Siswa. *Procedding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKN*.
- Putri, A. M., & Astutik, A. P. (2021). Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 273–294.
- Rahmana, P. N., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(02), 401-410.
- Rismi, R., Suhaili, N., Marjohan, M., Afdal, A., dan Ifdil, I. (2022). Bimbingan Kelompok dalam Pemahaman Nilai Empati untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1): 14.
- Romadhon, A. F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi dan Konseling Memanfaatkan Layanan Bimbingan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Riset Mahasiswa*, 5(12) : 652.
- Sugiyono, S & Yayuk, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 7(1), 84-96.
- Tunnor, S. (2017). Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*. 05(10), 17.
- Yudaparmita, G. N. A., dan Adnyana, K. S. (2020). Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dan Profesionalisme Guru. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2), 59-67.